

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi diskriminasi sosial dalam film pendek *Saru Latar Biru* karya Ayyub Basya melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Film berdurasi tujuh menit ini menyoroti interaksi dua karakter dari latar belakang sosial yang berbeda seorang anak laki-laki bernama Gigih dan seorang waria yang menggambarkan bentuk-bentuk diskriminasi sosial yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model triadik Peirce yang meliputi tiga elemen utama: ikon, indeks, dan simbol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tanda-tanda visual dan verbal, film *Saru Latar Biru* berhasil menampilkan makna diskriminasi yang kompleks. Unsur ikon terlihat pada kemiripan visual, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dan penggunaan warna biru sebagai simbol suasana emosional. Unsur indeks tampak melalui hubungan sebab-akibat antara tindakan dan reaksi emosional tokoh, misalnya kemarahan atau penolakan yang timbul akibat ejekan dan stereotip sosial. Sementara itu, unsur simbol muncul melalui dialog dan perilaku yang mencerminkan diskriminasi berbasis gender, moral, dan kelas sosial. Analisis ini menunjukkan bahwa diskriminasi tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal dan psikologis yang tercermin melalui interaksi sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Saru Latar Biru* merupakan media kritik sosial yang menggambarkan realitas ketimpangan dan bias sosial di masyarakat. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, film ini tidak hanya menampilkan konflik antarindividu, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tanda-tanda sinematik dapat merepresentasikan struktur sosial yang sarat prasangka dan ketidaksetaraan.

Kata Kunci: *Semiotika, Charles Sanders Peirce, Diskriminasi Sosial, Film Pendek, Saru Latar Biru*